

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kampung Sempu Kramat

Masita Sari Dewi^{1*}, Sumiyati², Embriana Dinar Pramestyani³
Program Studi Sarjana Farmasi,
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
*Korespondensi Email : masita@medikasuherman.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,6%. Sedangkan prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 21,6% pada tahun 2022. Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang di hadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anak sedini mungkin. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, diskusi melalui tanya jawab. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Medika Suherman yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Desa Pasir Gombong, Kampung Sempu Kramat. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik pada masyarakat sebesar 75%.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kampung Sempu Kramat, pengetahuan, stunting, orang tua/wali murid

Abstract

Based on the results of the Indonesian Nutrition Case Study (SSGI) in 2022, the prevalence of stunting in Indonesia in 2021 was 24.4%, which then decreased in 2022 by 21.6%. Meanwhile, the prevalence of stunting in West Java is 21.6% in 2022. Stunting is a serious problem and is also a major nutritional problem that is being faced. If this problem is chronic, it will affect cognitive function, namely low intelligence levels and have an impact on the quality of human resources. The purpose of this socialization activity is to provide understanding and knowledge about stunting prevention in children as early as possible. The method used is the delivery of material, discussion through questions and answers. The Real Work Lecture (KKN) of Universitas Medika Suherman will be held in February 2023 at the Kindergarten located in Pasir Gombong Village, Sempu Kramat Village. It can be concluded from the results of the pretest and posttest shows an increase in knowledge with the category of good knowledge in the community by 75%.

Keywords: Real Work Lecture (KKN), Sempu Kramat Village, knowledge, stunting, both parents / guardians

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 24,4% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,6%. Sedangkan prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 21,6% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Stunting merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang di hadapi. Bila masalah ini bersifat kronis maka akan mempengaruhi fungsi kognitif yakni tingkat kecerdasan yang rendah dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Raditya, 2019).

Upaya dalam pencegahan stunting adalah perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk melakukan intervensi dalam perubahan perilaku positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B., 2020). Pada generasi millennial seperti saat ini menuntut para ibu untuk bisa lebih kreatif dalam membuat makanan yang lucu, enak, unik serta dapat menarik minat dan perhatian anak-anak untuk mau mengkonsumsi makanan tersebut, akan tetapi para ibu harus tetap memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai kebutuhan dalam tumbuh kembang anak (Ariani & Prihandiwati, 2021). Oleh karenanya diperlukan upaya pencegahan terjadinya stunting pada balita baik secara langsung (intervensi gizi spesifik) maupun secara tidak langsung yang melibatkan lintas sektor dan masyarakat dalam penyediaan pangan, air bersih dan sanitasi, penanggulangan kemiskinan, pendidikan, sosial dan sebagainya. Jika stunting tidak segera diatasi tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang (Kementerian Kesehatan, 2016).

Universitas Medika Suherman merupakan perguruan tinggi dalam bidang kesehatan dengan mengabdikan keilmuan dan keterampilan sebagai wujud nyata untuk membantu serta membangun masyarakat dengan memberikan keuntungan bagi masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Pasir Gombang Kampung Sempu Kramat yaitu dengan tema “ Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kampung Sempu Kramat”. Maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada anak sedini mungkin.

Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Medika Suherman yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Desa Pasir Gombang, Kampung Sempu Kramat, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dengan harapan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat. Responden yang terlibat merupakan orang tua/wali murid Taman Kanak-kanak (TK) di Kampung Sempu Kramat.

Kegiatan ini dimulai dengan membagikan kuisisioner kepada orang tua/wali murid, selanjutnya orang tua/wali murid mengisi kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait informasi stunting, kuisisioner tersebut diberikan dalam dua sesi. Sesi pertama diberikan sebelum dilakukannya sosialisasi, setelah itu kuisisioner dibagikan kembali setelah sosialisasi. Dengan menggunakan metode *pretest* dan *posttest*. Pemberian materi mengenai Pencegahan Stunting pada Anak disampaikan dengan menggunakan metode presentasi secara langsung di depan orang tua/wali murid dengan alat bantu *leaflet* untuk dibaca.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Desa Pasir Gombang, Kampung Sempu Kramat, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan, seperti kuisisioner, laptop, *infocus* untuk penyampaian materi, dan *leaflet*.

Sebelum melakukan sosialisasi, tim terlebih dahulu membagikan lembar kuesioner *pretest* (Gambar 1) untuk diisi oleh orang tua/wali murid untuk mengukur seberapa jauh pemahaman orang tua/wali murid mengenai stunting. Setelah mengisi lembar kuesioner *pretest*, tim membagikan *leaflet* sebagai alat bantu baca untuk orang tua/wali murid.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner dan Pembagian *Leaflet*



Gambar 2. Penyampaian Materi Stunting

Selanjutnya adalah penyampaian materi stunting (Gambar 2), yang dimulai selama 30 menit. Materi ini disajikan dalam bentuk presentasi dengan alat bantu *infocus*. Setelah selesai penyampaian materi, tim terlebih dahulu membagikan lembar kuesioner *posttest* yang akan diisi oleh orang tua/wali murid yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara orang tua/wali murid dengan narasumber. Beberapa peserta yaitu ibu-ibu aktif bertanya mengenai keluhan anak mereka atau keluhan dari anak saudara mereka dan meminta saran bagaimana solusi pencegahan stunting serta ada pula yang bertanya terkait tanda dan gejala umum terkait stunting pada anak.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama

Untuk mencapai tujuan dan sasaran kepada orang tua/wali murid terkait pemahaman tentang edukasi yang telah dilakukan, maka dibandingkan hasil dari lembar kuesioner *pretest* dengan kuesioner *posttest*. Hasil kategori pengetahuan baik orang tua/wali murid sebelum dilakukan sosialisasi adalah sebesar 37,5% dan hasil kategori pengetahuan baik orang tua/wali murid sesudah dilakukan sosialisasi adalah sebesar 75%, yang artinya ada suatu peningkatan pengetahuan pada orang tua/wali murid dari sebelum hingga sesudah dilakukannya sosialisasi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini, orang tua/wali murid pada awalnya tidak mengetahui tentang stunting dan sangat asing di telinga mereka. Bahkan mereka tidak mengetahui ciri-ciri serta penyebab stunting. Akan tetapi, setelah diberikan sosialisasi tentang bahaya stunting bagi anak, orang tua/wali murid menjadi paham dan mengerti mengenai pengertian, ciri-ciri, penyebab, dan bagaimana cara mencegah stunting. Hal ini terlihat kontras sekali dengan kondisi saat ini, pemerintah telah banyak mengeluarkan kebijakan dan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk program penanggulangan stunting yang tentunya sudah seharusnya sampai dan sudah dapat dirasakan oleh masyarakat (Raditya, 2019). Perilaku dalam pencegahan stunting memiliki hubungan dengan sikap ibu, karena ibu akan menerapkan pencegahan stunting pada anaknya yang akan memberikan

manfaat baik bagi kesehatan anak mereka dan dapat dicegah melalui perbaikan pola gizi dengan meningkatkan pengetahuan ibu (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan ini yaitu kegiatan sosialisasi berlangsung dengan dihadiri orang tua/wali murid TK yang berada di Kampung Sempu Kramat, Desa Pasir Gombang, Kecamatan Cikarang Utara. Semua peserta aktif bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dapat disimpulkan dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik pada masyarakat sebesar 75%. Hasil sebelumnya diketahui bahwa orang tua/wali murid masih kurang dalam pengetahuan serta belum mengetahui stunting dan bahayanya bagi anak mereka. Sehingga perlunya dilakukan pemahaman lebih lanjut lagi dari tenaga kesehatan lainnya terutama bidan yang sangat berkaitan dengan ibu hamil dan anak-anak, dalam memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pencegahan-pencegahan stunting bagi ibu hamil maupun pencegahan-pencegahan stunting pada balita agar angka kasus stunting pada anak di Indonesia menurun.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari Universitas serta Dosen Pembimbing, dan kerjasamanya antara anggota kelompok dengan Pemerintah Desa Pasir Gombang dan masyarakat Kampung Sempu. Terimakasih juga kepada pengurus Taman Kanak-kanak (TK) yang sudah mengizinkan dan membantu kami untuk bersosialisasi ditempat tersebut.

Daftar Pustaka

- Ariani, N., & Prihandiwati, E. (2021). Peberdayaan dan Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1).
- Hamzah, S. R., & B., H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Situasi balita pendek*. Informasi Dan Pusat Data.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Raditya, D. (2019). *Masalah Gizi di Indonesia*. Fisipol UGM Creative HUB.